

PERAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM UPAYA PEMBENTUKKAN KARAKTER TERPUJI TERHADAP SISWA DI MA AL MUKMIN TEMBARAK

Mujib Santoso¹, Abdul Malik²

¹ Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

² Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Email : mujibsantoso30@gmail.com¹, abd.malik1978@gmail.com²

E-Issn: 3063-8313

Received: January 2025

Accepted: January 2025

Published: February 2025

Abstract :

This study aims to examine the role of teachers in the implementation of Islamic Cultural History education in shaping students' character at MA Al Mukmin Tembarak. The research employs a qualitative approach, with the subjects consisting of Islamic Cultural History teachers and eleventh-grade students. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The data analysis process involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of the study reveal that the role of the Islamic Cultural History teacher at MA Al Mukmin Tembarak is crucial in shaping students' character. The teacher acts as a partner, resource, and mentor. The teacher not only imparts values of Islamic Cultural History but also guides students in practicing good ethics and manners in their interactions. Additionally, the teacher emphasizes the importance of mutual respect and appreciation of differences, while providing positive role models. In the lessons, the teacher conveys moral messages from the Khulafaurrasyidin, including moral enhancement, spreading love, and contributing positively to society. The teacher also shares inspirational messages from local heroes that are relevant to students' daily lives, fostering a sense of patriotism and social responsibility. Thus, the role of the Islamic Cultural History teacher at MA Al Mukmin Tembarak significantly contributes to the development of students' character as religious, honest, and socially responsible individuals.

Keywords: Teacher's, Islamic Cultural History, Character Development.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter siswa di MA Al Mukmin Tembarak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas XI Aliyah. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al Mukmin Tembarak sangat vital dalam pembentukan karakter siswa. Guru berfungsi sebagai mitra, sumber daya, dan teman bagi siswa. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam, tetapi juga membimbing siswa untuk membiasakan diri menjaga etika dan sopan santun dalam berinteraksi. Selain itu, guru menekankan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta memberikan contoh perilaku yang baik sebagai teladan. Dalam pembelajaran, guru menyampaikan pesan moral dari Khulafaurrasyidin, yang meliputi peningkatan moral, penyebaran cinta, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Guru juga menyampaikan pesan-pesan inspiratif dari pahlawan daerah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, peran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al Mukmin Tembarak berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa yang religius, jujur, dan peduli sosial.

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

Vol. 01 No. 04 (2025) : 868-873



Kata Kunci: Guru, Sejarah Kebudayaan Islam, Pembentukan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses pembentukan karakter. Dalam tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pasal 2, Tahun 2016, dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk melatih peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah proses yang krusial bagi pemuda zaman sekarang untuk menjadi generasi yang diharapkan di masa depan, yaitu generasi yang unggul dalam segala hal. Namun, di era modern ini, banyak pemuda yang cenderung hanya belajar pelajaran tanpa memetik ilmu tersebut sebagai pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pemicunya adalah media sosial.

Media sosial memiliki banyak dampak positif maupun negatif. Meskipun dapat berfungsi sebagai sarana relaksasi, dampak negatif dapat muncul jika anak tidak dapat mengendalikan diri dalam mempelajari ilmu agama, yang pada akhirnya dapat merugikan mereka (Umami & Ahmadian, 2022). Media sosial dapat menjadi sumber keburukan jika digunakan untuk hal-hal negatif, bahkan dapat menimbulkan masalah yang merugikan orang lain. Contohnya, pertikaian antara dua pelajar yang disebabkan oleh saling ejek di media sosial seperti Facebook. Selain itu, kasus perundungan atau bullying di kalangan remaja sering terjadi di platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram (Ikawati, 2018). Namun, media sosial juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh Usuh & Lumentut (2023) menunjukkan bahwa ketika media sosial digunakan dengan benar dan sesuai fungsinya, ia dapat memberikan pengaruh positif pada karakter siswa.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam, yang menunjukkan bahwa SKI juga berperan dalam pembentukan karakter. Sejarah Kebudayaan Islam mencakup seluruh aktivitas manusia Muslim dan hasilnya, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Sejarah, dalam konteks ini, ekuivalen dengan kata Tarikh atau sirah, yang merujuk pada keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lalu dan benar-benar dialami oleh individu atau masyarakat (Ikhsan, dkk, 2002).

Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan dapat mengajak siswa untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki melalui pembentukan karakter. Pengembangan pendidikan karakter siswa dilakukan melalui proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui keteladanan dalam materi pembelajaran, khususnya dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat, ulama, dan tokoh besar dalam Islam, diharapkan dapat terbangun karakter-karakter seperti religius, jujur, bertanggung jawab, mandiri, peduli sosial, dan kerja keras. Karakter-karakter tersebut menjadi dasar bagi siswa

untuk hidup di dunia modern ini (Rusydi, 2021).

Mengingat banyaknya fenomena kerusakan pergaulan remaja, diperlukan perhatian lebih dari orang tua di rumah dan peran guru di sekolah dalam upaya pembentukan karakter. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, yang diharapkan dapat membawa perubahan positif pada diri siswa (Hafidza, 2021). Dalam konteks ini, guru diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang lebih baik di era digital ini, salah satunya melalui peran guru Sejarah Kebudayaan Islam, karena mata pelajaran tersebut mengandung hikmah dari panutan kita, Rasulullah SAW, serta para sahabatnya yang perlu kita teladani. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam upaya pembentukan karakter terpuji terhadap siswa di MA Al Mukmin Tembarak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pencarian intensif yang menggunakan prosedur ilmiah untuk menarik kesimpulan naratif, baik tertulis maupun lisan, berdasarkan analisis data tertentu (Suwendra, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang berarti data yang diperoleh berupa gejala-gejala yang diklasifikasi atau dalam bentuk data lainnya seperti foto, dokumen, dan catatan lapangan yang dikumpulkan selama penelitian (Rukin, 2021). Dalam hal ini, gambaran peristiwa yang berkaitan dengan peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di MA Al Mukmin Tembarak akan menjadi fokus utama.

Subjek penelitian ini terdiri dari guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informasi yang akan diwawancarai adalah siswa kelas XI untuk memperoleh informasi mengenai peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dan kualitas pembelajaran yang diterima. Selain itu, guru SKI juga akan diwawancarai untuk menggali informasi mengenai proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa di kelas XI. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembentukan karakter siswa di MA Al Mukmin Tembarak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu yang dapat diambil pelajaran atau hikmah di dalamnya, lalu dapat diamalkan di masa depan. Sejarah adalah kajian yang membahas tentang kejadian masa lampau yang dapat diambil hikmah dan diterapkan dalam menjalani kehidupan yang akan datang. Dengan mendalami ilmu sejarah, kita akan disuguhi berbagai peristiwa dan kejadian yang tidak jauh berbeda dengan kehidupan kita (Al Anshory, dkk, 2020). Oleh karena itu, untuk memahami

Sejarah Kebudayaan Islam, dibutuhkan sarana pendidikan yang memadai. Tujuan dan manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam adalah untuk mengetahui kekeliruan yang mengakibatkan kegagalan di masa lampau, sehingga kita dapat mengantisipasi agar kekeliruan tersebut tidak terulang kembali. Hal ini juga bertujuan untuk menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak baik berdasarkan kisah-kisah para nabi dan sahabat yang dapat kita teladani (Atikah, dkk, 2002).

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Pelaksanaannya dibagi ke dalam tiga tahapan: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Mata pelajaran ini sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembimbingan dan penyampaian materi (Aslan, 2018).

2. Pembahasan

Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa kelas XI di MA Al Mukmin Tembarak

Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di MA Al Mukmin Tembarak. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, guru Sejarah Kebudayaan Islam berperan sebagai partner dalam proses belajar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai teman belajar yang menciptakan suasana kelas yang inklusif (Amelia, dkk, 2020). Selain itu, guru juga berperan sebagai narasumber yang siap menjawab pertanyaan siswa dan memperluas pengetahuan mereka (Ridwan, dkk, 2020).

Guru juga berfungsi sebagai pendamping yang memahami karakter dan psikis siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang dan kapasitas yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran (Estari, 2020). Dalam proses pembelajaran, terdapat tantangan seperti kebisingan di kelas yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al Mukmin Tembarak mengatasi masalah ini dengan pendekatan yang sabar dan lembut, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas (Haslianti, 2019).

Guru juga mengedepankan pembentukan karakter melalui pengajaran nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru, seperti mengajarkan siswa untuk mengucapkan "terima kasih" dan "maaf", merupakan langkah penting dalam menanamkan karakter yang baik (Khusna, 2016). Meskipun siswa masih kesulitan dalam menggunakan kata-kata tersebut, guru tetap berusaha menjadi teladan dan mengingatkan siswa untuk membiasakan diri (Sugoto, dkk, 2009).

Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru tidak hanya berfokus pada pengetahuan sejarah, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan sikap sopan santun. Guru mengajarkan siswa untuk menjaga lisan dan

menghormati orang lain, serta menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Herawati, 2021). Selain itu, guru juga menyampaikan pesan-pesan moral dari Rasulullah SAW dan tokoh-tokoh Islam lainnya untuk menginspirasi siswa dalam berperilaku baik (Tabroni, 2021).

Dengan demikian, peran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al Mukmin Tembarak sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa untuk tidak hanya memahami sejarah, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam penerapan sejarah budaya Islam di MA Al Mukmin Tembarak sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas XI. Guru berfungsi sebagai mitra, sumber daya, dan teman, yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai sejarah, tetapi juga membimbing siswa dalam menjaga etika, sopan santun, dan menghargai perbedaan. Melalui keteladanan dan memberikan pesan moral dari Rasulullah SAW serta tokoh-tokoh Islam, guru berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang religius, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran sejarah budaya Islam diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa di era modern.

Saran

a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran :

Guru diharapkan untuk terus meningkatkan metode pengajaran yang interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar dan memahami nilai-nilai sejarah budaya Islam.

b. Pelatihan untuk Guru :

Sekolah perlu mengadakan pelatihan dan lokakarya bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk memperdalam pemahaman mereka tentang metode pengajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

c. Kolaborasi dengan Orang Tua :

Diperlukan kerjasama yang lebih erat antara guru dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan di rumah.

d. Penggunaan Media Sosial Positif :

Sekolah dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan nilai-nilai positif terkait sejarah budaya Islam, sehingga siswa dapat terpapar dengan konten yang mendidik dan bermanfaat.

e. Evaluasi dan Umpan Balik :

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang.

Dengan diterapkannya saran-saran tersebut, diharapkan peran guru dalam pembentukan karakter siswa melalui sejarah budaya Islam dapat lebih optimal

dan memberikan dampak yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Anshory, A., dkk. (2020). *Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep, Tujuan, dan Manfaatnya*. Jakarta: Penerbit Universitas Islam Indonesia.
- Amelia, S., dkk. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Menengah Atas*. Bandung: Penerbit Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aslan, A. (2018). *Perencanaan dan Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Nusantara.
- Atikah, N., dkk. (2002). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Nilai-Nilai dan Hikmah dalam Sejarah*. Jakarta: Penerbit Abdi Negara.
- Estari, R. (2020). *Pendekatan Pembelajaran yang Tepat untuk Siswa di Sekolah Menengah Atas*. Surabaya: Penerbit Aksara.
- Hafidza, N. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Karakter dalam Membangun Siswa yang Berakhlak Mulia*. Malang: Penerbit Karunia.
- Herawati, S. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Semarang: Penerbit Cendikia.
- Ikawati, D. (2018). *Dampak Negatif Media Sosial terhadap Remaja dan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan dan Perilaku Sosial*, 10(2), 45-56.
- Ikhsan, S., dkk. (2002). *Sejarah Kebudayaan Islam: Kajian dan Pendekatan*. Bandung: Penerbit Al-Muhajir.
- Khusna, A. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 12-21.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ridwan, R., dkk. (2020). *Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Siswa melalui Sejarah Kebudayaan Islam*. Bandung: Penerbit Cerdas.
- Rusydi, F. (2021). *Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(3), 34-40.
- Rukin, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Sugoto, H., dkk. (2009). *Pembelajaran Akhlak dalam Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Penerbit Islamika.
- Tabroni, A. (2021). *Sejarah Kebudayaan Islam dan Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Mahkota.
- Umami, A., & Ahmadian, H. (2022). *Dampak Media Sosial terhadap Pembelajaran Agama dan Karakter Remaja*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(2), 90-98.
- Usoh, A., & Lumentut, L. (2023). *Pengaruh Positif Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Modern*. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 13(1), 22-30.